

**PERJUANGAN JOHN TILLYARD MERAIH *THE AMERICAN*
DREAM DALAM NOVEL *THE LOVELY AMBITION*
KARYA *MARY ELLEN CHASE***

SKRIPSI

Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Sastra



TITA PRAWITA PUTRI

07130047

**PROGRAM STUDI SASTRA INGGRIS
FAKULTAS SASTRA
UNIVERSITAS DARMA PERSADA
JAKARTA
2011**

HALAMAN PERSETUJUAN LAYAK UJI

Skripsi yang diajukan oleh :

Nama : Tita Prawita Putri

NIM : 07130047

Program Studi : Sastra Inggris

Judul Skripsi : Perjuangan John Tillyard meraih *The American Dream* dalam
Novel *The Lovely Ambition* karya Mary Ellen Chase.

telah disetujui oleh Pembimbing, Pembaca dan Ketua Jurusan Sastra Inggris untuk
diujikan di hadapan Dewan Penguji pada hari Senin, tanggal 15 agustus 2011 pada
Program Studi Sastra Inggris S1, Fakultas Sastra, Universitas Darma Persada.

Pembimbing : Drs. Rusydi M. Yusuf, M.Si ()

Pembaca : Dra. Kurnia Idawati, M.Si ()

Ketua Jurusan : Agustinus Hariyana, M.Si ()

HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Skripsi ini adalah hasil karya sendiri, dan semua sumber baik yang dikutip maupun yang dirujuk telah saya nyatakan dengan benar.

Nama : Tita Prawita Putri

NIM : 07130047

Tanda Tangan :



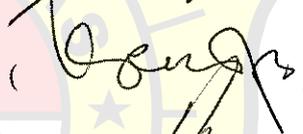
Tanggal : Senin, 15 Agustus 2011



HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi ini telah diujikan pada hari Senin, tanggal 15 Agustus 2011.

Oleh
DEWAN PENGUJI
yang terdiri dari:

Pembimbing : Drs. Rusydi M. Yusuf, M.Si ()
Pembaca : Dra. Kurnia Idawati, M.Si ()
Ketua Penguji : Dr. Hj. Albertine Minderop, MA ()

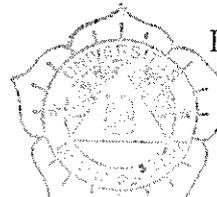
Disahkan pada hari Senin, tanggal 15 Agustus 2011.

Ketua Program Studi,



Agustinus Hariyana, M.Si

Dekan,



FAKULTAS SASTRA

Dr. Hj. Albertine Minderop, MA

KATA PENGANTAR

Puji syukur saya persembahkan kepada Tuhan Yang Maha Esa, karena atas berkat dan rahmat-Nya, saya dapat menyelesaikan skripsi ini. Penyusunan skripsi ini dilakukan dalam rangka memenuhi salah satu syarat untuk mencapai gelar Sarjana Sastra Inggris pada Fakultas Sastra, Universitas Darma Persada. Saya menyadari bahwa, tanpa bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak, dari masa perkuliahan sampai pada penyusunan skripsi ini. Oleh karena itu, saya mengucapkan terima kasih kepada:

- (1) Drs. Rusydi M. Yusuf, M.Si selaku dosen pembimbing yang telah menyediakan waktu, tenaga, dan pikiran untuk mengarahkan saya dalam penyusunan skripsi ini;
- (2) Dra . Kurnia Idawati, M.Si selaku dosen pembaca skripsi yang telah meluangkan banyak waktu dan membagi ilmunya untuk menjadikan skripsi ini lebih baik.
- (3) Dr. Hj. Albertine Minderop, MA selaku Dekan Fakultas Sastra Inggris.
- (4) Ketua Jurusan, Pembimbing Akademik dan para Dosen yang telah memberikan banyak ilmu dan pengetahuan yang sangat bermanfaat yang dapat menjadi acuan selama penulisan skripsi ini.
- (5) Perpustakaan UNSADA dan Kajian Wilayah Amerika (KWA) yang telah banyak membantu dalam usaha memperoleh data yang diperlukan;
- (6) Orang tua dan keluarga saya yang telah memberikan bantuan dukungan material dan moral.
- (7) Sahabat yang telah banyak membantu saya dalam menyelesaikan skripsi ini.

Akhir kata, saya berharap Tuhan Yang Maha Esa berkenan membalas segala kebaikan semua pihak yang telah membantu. Semoga skripsi ini membawa manfaat bagi pengembangan ilmu.

Jakarta, 15 Agustus 2011

Penulis



ABSTRACT

Name : Tita Prawita Putri

Major : English Literature

*Title : The Struggle of John Tillyard to Reach the American Dream in the Novel
The Lovely Ambition by Mary Ellen Chase.*

This thesis discusses the theme of literary works by using a novel form of intrinsic and extrinsic approaches. Through the intrinsic approach there are applied concepts: characterization, setting, and plot. And through extrinsic approach there is applied The American Dream concept. This study is the variety of qualitative research, types of literature research, nature interpretive / analytical methods of data collection in the form of literary texts from the novel The Lovely Ambition by Mary Ellen Chase as a primary source and is supported by some literatures related to the concepts and the definitions that are relevant as a secondary source.

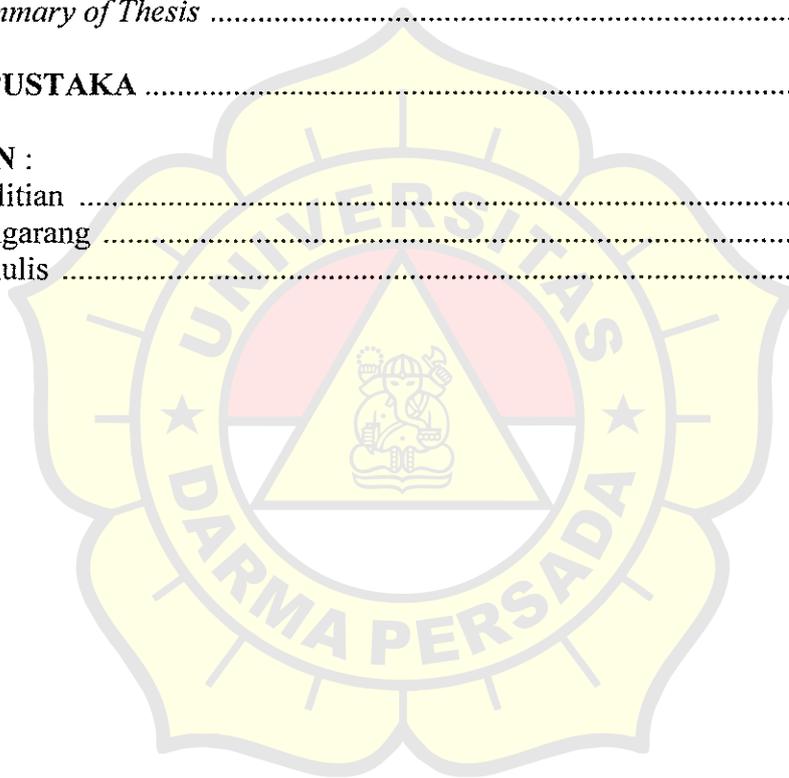
Key word:

Theme, characterization, setting, plot, The American Dream.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
KATA PENGANTAR	iv
ABSTRACT	vi
DAFTAR ISI	vii
BAB I : PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Gagasan Identifikasi Masalah	3
C. Pembatasan Masalah	4
D. Perumusan Masalah	4
E. Tujuan Penelitian	4
F. Landasan Teori	5
1. Unsur Intrinsik	5
2. Unsur Ekstrinsik	9
G. Metode Penelitian	12
H. Manfaat Penelitian	12
I. Sistematika Penyajian	13
BAB II : ANALISIS UNSUR-UNSUR INTRINSIK DALAM NOVEL <i>THE LOVELY AMBITION</i> KARYA MARY ELLEN CHASE	15
A. Analisis Perwatakan	15
1. Perwatakan melalui Metode <i>Telling</i>	15
2. Perwatakan melalui Metode <i>Showing</i>	21
B. Analisis Latar	25
1. Latar Tempat	25
2. Latar Waktu	26
3. Latar Sosial	28
C. Analisis Alur atau <i>Plot</i>	29
1. Analisis <i>Exposition</i>	29
2. Analisis <i>Complication</i>	30
3. Analisis <i>Crisis</i>	31
4. Analisis <i>Falling Action</i>	32
5. Analisis <i>Resolution</i>	33
D. Rangkuman	33
BAB III : ANALISIS UNSUR-UNSUR EKSTRINSIK DALAM NOVEL <i>THE LOVELY AMBITION</i> UNTUK MERAH THE AMERICAN DREAM	35
A. Analisis Novel <i>The Lovely Ambition</i> melalui Unsur Ekstrinsik	35
1. Analisis <i>Gold</i>	36
2. Analisis <i>Glory</i>	38
3. Analisis <i>Gospel</i>	39

B. Analisis tema "Perjuangan John Tillyard meraih <i>The American Dream</i> dalam novel <i>The Lovely Ambition</i>	40
1. Perjuangan John Tillyard meraih "Gold"	40
a). Memperoleh Pekerjaan dan Rumah.....	40
b). Penghasilan Yang Lebih Baik	43
2. Perjuangan John Tillyard meraih "Glory"	46
a). Dikagumi Masyarakat.....	46
b). Menjadi Panutan Keluarga dan Masyarakat.....	49
3. Perjuangan John Tillyard meraih "Gospel"	51
a). Menyampaikan Pidato	51
b). Memperoleh Kekayaan Batin.....	53
C. Rangkuman	55
BAB IV : PENUTUP	57
A. Kesimpulan.....	57
B. <i>Summary of Thesis</i>	58
DAFTAR PUSTAKA	59
LAMPIRAN :	
Skema Penelitian	60
Biografi Pengarang	61
Biografi Penulis	62



BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Mary Ellen Chase, lahir pada tanggal 24 Februari 1887, Blue Hill, Maine. Ia tinggal di sebuah rumah sekitar pinggir pantai di Maine, rumah tersebut warisan dari leluhurnya. Sehingga ia menyerap tradisi pelaut sekitar dan leluhurnya di Maine. Chase tinggal di sana sampai ia masuk di Universitas Maine pada tahun 1904. Setelah menyelesaikan tugasnya di Wisconsin dan Chicago, ia menulis buku anak-anak di Montana. Chase menerima gelar doktor dari Universitas Minnesota, tempat dimana ia mengajar selama 4 tahun. Chase mengajar di kampus St. Catherine, St. Paul pada tahun 1926 sebelum ia mengajar di kampus Smith, Northampton, Massachusetts. Ia di sana sampai pada tahun 1955, pada waktu yang bersamaan ia meneruskan tulisannya dan karir perkuliahannya. Ia menghasilkan banyak karya selama musim panas di Maine dan di Cambridgeshire, Inggris, tempat ia tinggal selama 2 tahun. Chase tidak menikah, ia menghabiskan waktunya pada karya-karyanya dan mengajar. Ia meninggal pada tanggal 28 juli 1973.¹

Dalam salah satu novelnya yang berjudul *The Lovely Ambition*, karya Mary Ellen Chase bercerita tentang suatu keluarga yang terdiri dari 5 anggota keluarga yaitu; Ayah (John Tillyard), Ibu (Hilda Oldroyd), Kakak tertua (Mary), dan saudara kembar laki-laki (Ansie) dan narrator, tinggal di Bury St. Edmunds, Saintsbury, Cambridgeshire, Inggris. Keluarga mereka sangat bahagia karena John dan Hilda memiliki anak-anak yang pintar serta memiliki kelebihan masing-masing seperti Mary yang pintar dalam bahasa, Ansie pintar dalam benyanyi dan narrator yang mempunyai daya ingat yang kuat.

Novel yang berjudul *The Lovely Ambition* ini menyiratkan tentang perjuangan tokoh utama yaitu John Tillyard dalam meraih *the American Dream*. *The American Dream* itu sendiri adalah sebuah konsep yang

¹ <http://www.enotes.com/twentieth-century-criticism/chase-mary-ellen>

mencangkup unsur-unsur *gold* (emas), *glory* (kemenangan), dan *gospel* (penyebaran agama). Pada awalnya istilah ini mengacu pada upaya meraih *gold*, *glory* dan *gospel*, namun seiringnya dengan perjalanan waktu impian tersebut berkembang menjadi tidak hanya keinginan menjadi kaya tetapi keinginan meraih keberhasilan, kehormatan dan kekuasaan.² Pada novel ini tokoh John Tillyard memiliki impian untuk meraih *The American Dream*. Dalam perjalanan meraih impiannya, ia mengalami banyak rintangan namun hal itu tidak menghalangi tujuannya untuk terus berjuang di negara impian yaitu Amerika. Pekerjaannya sebagai pendeta Methodist membawanya pada kehidupan yang lebih baik, ia selalu mendapatkan kesempatan untuk berpidato baik untuk warga sekitar Maine maupun rumah sakit jiwa. Sehingga terlihat bahwa ambisi dalam meraih *the American Dream* ia raih dengan cara yang indah dengan menjunjung moral maupun nilai yang ideal yaitu dengan memberikan ceramah kepada orang-orang yang membutuhkan. Namun dikarenakan ia terlalu fokus pada kerjanya ia mengabaikan kesehatannya sehingga pada akhirnya kesehatannya terganggu dan ia meninggal dunia.

John beserta keluarga berencana pindah ke Amerika dengan tujuan memperoleh kehidupan yang lebih baik. Mereka mempunyai anggapan bahwa Amerika adalah negara yang menjanjikan. Setibanya di Amerika mereka beradaptasi dengan suasana baru, meskipun mereka belum terbiasa, namun mereka yakin ini akan membaik seperti keadaan di rumah sebelumnya. John mulai menikmati, paling tidak di awal tinggal serta merasakan hal-hal yang dialami bagi para imigran seperti; susah tidur, beradaptasi dengan lingkungan sekitar, serta kebiasaan yang ada di masyarakat tersebut. Sikap John mulai berubah, hasratnya mulai membara seperti kebanyakan pria. John mulai bekerja sebagai pendeta Methodist dan mulai berpidato hingga menghasilkan uang pertamanya yaitu sebesar 5 dolar, keluarganya sangat senang terutama Ansie. John terus berjuang untuk mendapatkan penghasilan yang lebih baik dan ketika John melakukan sebuah perjalanan memancing ia bertemu seorang

² Frederick Gentles dan Melvin Steinfield. *Dream on America*, New York: A Department of Harper and Row, 1971.

dokter bernama Edward Thomas yang menawarkan John untuk mengunjungi sebuah rumah sakit jiwa di Augusta sebagai pendeta istimewa untuk menolong pasien yang sakit dan butuh pertolongan. Dari kunjungan tersebut John akan dibayar sebesar 50 dollar John pun merasa senang bisa membantu pasien tersebut. Akhir musim panas John mulai mengunjungi rumah sakit tersebut di Augusta. Pasien di sana menyukai dan mempercayai John sepenuhnya, mereka bebas berbicara tentang masalah dan kegelisahan yang ada pada diri mereka. Dan beberapa waktu kemudian, keluarga John didatangi tiga tamu dari rumah sakit tersebut, yaitu Pak Wheeler, Ibu Nesbit, dan Ibu Gowan.

Tidak hanya John yang mengalami perubahan, anak-anaknya seperti Mary dan Ansie juga menunjukkan prestasi yang baik dalam akademik. Setelah Mary lulus dari akademi, ia sangat membuat bangga perasaan orang tuanya, dan ayahnya menginginkan ia kuliah di Massachusetts. Setelah Mary berkuliah, John, Hilda, dan pengarang kembali ke Inggris. Meskipun itu bukan keinginan John namun mereka harus kembali ke England dikarenakan orang tua John yang sudah tua dan lemah. Hal tersebut tidak mematahkan semangat John untuk tetap mencapai keinginan dan harapannya, karena dalam benak John Amerika masih menjadi tempat yang menjanjikan bagi dirinya dan keluarganya. Namun ternyata John tidak pernah kembali ketempat yang menjanjikan itu dikarenakan sakit radang paru-paru yang dialaminya dan pada akhirnya John pun meninggal.³

Sehubungan dengan novel di atas, saya bermaksud untuk meneliti tokoh John Tillyard yaitu dengan judul penelitian “Perjuangan John Tillyard meraih *the American Dream* dalam novel “*The Lovely Ambition*” Karya Mary Ellen Chase.

B. Gagasan Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas dari novel *The Lovely Ambition* karya Mary Ellen Chase, saya mengidentifikasi masalah: tokoh John Tillyard mempunyai hasrat untuk meraih *the American Dream*. Asumsi

³ Mary Ellen Chase. *The Lovely Ambition*, New York: W·W·Norton & Company, 1960.

saya, tema novel ini adalah perjuangan John Tillyard meraih *the American Dream* dalam novel *The Lovely Ambition* yang dapat diteliti melalui unsur-unsur sastra dan *the American Dream*.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, saya membatasi masalah penelitian pada telaah *the American Dream* pada tokoh John Tillyard. Teori dan konsep yang digunakan adalah — melalui pendekatan sastra: perwatakan melalui *telling* dan *showing*, latar dan alur. Melalui konsep *the American Dream* saya menggunakan unsur-unsur *Gold, Glory* dan *Gospel*.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah di atas, saya merumuskan masalah: Apakah benar asumsi saya bahwa tema pada novel ini adalah perjuangan John Tillyard meraih *the American Dream*? Untuk menjawab pertanyaan ini, saya merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Apakah *telling* dan *showing* dapat digunakan untuk menganalisis perwatakan, latar dan alur?
2. Apakah konsep *the American Dream* dapat digunakan untuk menganalisis novel ini?
3. Apakah telaah tema dapat dibangun melalui hasil analisis: perwatakan, latar dan alur yang dipadukan dengan konsep *the American Dream*?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah di atas, saya bertujuan menunjukkan bahwa tema novel ini adalah perjuangan John Tillyard meraih *the American Dream* dalam novel *The Lovely Ambition*. Untuk mencapai tujuan ini saya melakukan tahapan sebagai berikut:

1. Melalui *telling* dan *showing* menganalisis perwatakan, latar dan alur.

2. Menelaah novel *The Lovely Ambition* dengan menggunakan konsep *the American Dream*.
3. Menelaah tema melalui hasil analisis: perwatakan, latar dan alur yang dipadukan dengan konsep *the American Dream*.

F. Landasan Teori

Berdasarkan tujuan penelitian di atas, saya menggunakan teori dan konsep yang tercakup dalam sastra dan sosiologi sastra. Teori sastra yang digunakan adalah: perwatakan melalui teknik *telling* dan *showing*, latar, alur dan tema. Melalui *the American Dream* diawali dengan apa yang dimaksud *the American Dream*. Kemudian, dilanjutkan dengan konsep *Gold, Glory* dan *Gospel*.

Berikut akan saya jelaskan teori-teori yang digunakan untuk menganalisis novel *The Lovely Ambition*.

1. Unsur Intrinsik

a. Karakterisasi

Dalam menyajikan dan menentukan karakter (watak) para tokoh, pada umumnya pengarang menggunakan dua cara atau metode dalam karyanya. Pertama, metode langsung (*telling*) dan kedua, metode tidak langsung (*showing*).⁴

1) Metode Langsung (*Telling*)

Metode langsung (*telling*) pemaparan dilakukan secara langsung oleh si pengarang.

a). Karakterisasi Melalui Tuturan Pengarang

Metode ini memberikan tempat yang luas dan bebas kepada pengarang atau narator dalam menentukan kisahnya. Pengarang berkomentar tentang watak dan kepribadian para tokoh hingga

⁴ Albertine Minderop. *Metode Karakterisasi Telaah Fiksi*, Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2005.

menembus ke dalam pikiran, perasaan dan gejolak batin sang tokoh.⁵

2) Metode Tidak Langsung (*Showing*)

Metode ini mengabaikan kehadiran pengarang, sehingga para tokoh dalam karya sastra dapat menampilkan diri secara langsung melalui tingkah laku mereka.

a). Karakterisasi Melalui Dialog

(a). Apa yang Dikatakan Penutur

Bila si penutur selalu berbicara tentang dirinya sendiri tersembul kesan ia seseorang yang berpusat pada diri sendiri dan agak membosankan. Jika si penutur selalu membicarakan tokoh lain ia terkesan tokoh yang senang bergosip dan suka mencampuri urusan orang lain.

(b). Jatidiri penutur

Jatidiri penutur di sini adalah ucapan yang disampaikan oleh seorang protagonis (tokoh sentral) yang seyogyanya dianggap lebih penting dari pada apa yang diucapkan oleh tokoh bawahan (tokoh minor), walaupun percakapan tokoh bawahan kerap kali memberikan informasi krusial yang tersembunyi mengenai watak tokoh lainnya.

3) Latar

Latar atau *setting* disebut juga sebagai landas tumpu, menyorankan pada pengertian tempat hubungan waktu dan lingkungan sosial tempat terjadinya peristiwa-peristiwa yang diceritakan.⁶ Latar akan membantu pembaca untuk mengerti latar belakang peristiwa dan waktu terjadinya peristiwa dalam novel tersebut.⁷

⁵ *ibid.* 15

⁶ Burhan Nurgiyantoro. Teori Pengkajian Fiksi, hlm. 216

⁷ *ibid.* 37

Terdapat tiga unsur pokok pada latar yaitu: tempat, waktu dan sosial. Ketiga unsur itu menawarkan permasalahan yang berbeda dan dapat dibicarakan secara sendiri, pada kenyataannya saling berkaitan dan saling mempengaruhi satu dengan yang lainnya.⁸

a). Latar Tempat

Latar tempat menyorankan pada lokasi pada terjadinya peristiwa yang diceritakn dalam sebuah karya fiksi. Unsur tempat yang dipergunakan mungkin berupa tempat-tempat dengan nama tertentu, inisial tertentu, mungkin lokasi tertentu tanpa nama jelas.⁹

b). Latar Waktu

Latar waktu berhubungan dengan masalah “kapan” terjadinya peristiwa-peristiwa yang diceritakan dalam sebuah karya fiksi. Masalah “kapan” tersebut biasanya dihubungkan dengan waktu factual, waktu yang ada kaitannya dengan peristiwa sejarah.¹⁰

c). Latar Sosial

Latar sosial menyorankan pada hal-hal yang berhubungan dengan perilaku kehidupan sosial masyarakat di suatu tempat yang diceritakan dalam sebuah karya fiksi. Tata cara kehidupan sosial masyarakat mencangkup berbagai masalah dalam hidup yang cukup kompleks. Ia dapat berupa kebiasaan hidup, adat istiadat, tradisi, keyakinan, pandangan hidup, cara berpikir dan bersikap, dan lain-lain yang tergolong latar spiritual.¹¹

⁸ *ibid.* 227

⁹ *ibid.* 230

¹⁰ *ibid.* 230

¹¹ *ibid.* 233

4). Alur atau *Plot*

Alur atau *Plot* adalah kejadian atau peristiwa yang terjadi dalam sebuah cerita yang memberikan penekanan pada hubungan sebab akibat.¹² *Plot* atau alur dalam sebuah karya sastra dibagi ke dalam lima bagian, yaitu:

a) *Eksposition*

Eksposition adalah pemaparan bagian awal yang memberikan informasi adegan, situasi, waktu dan tempat.

*The exposition is the beginning section in which the author provides the necessary background information, sets the scene, establishes the situation, and dates the.*¹³

b) *Complication*

Complication adalah awal dari konflik yang ada dalam sebuah karya sastra. *Complication*-lah yang mendasari atau mendorong terjadinya konflik.

*The complication, which is sometimes referred to as the rising action, breaks the existing equilibrium and introduces the characters and the underlying or inciting conflict (if they have not already been introduced by the exposition.*¹⁴

c) *Crisis*

Crisis adalah keadaan dalam plot atau alur yang sudah mencapai titik puncak kehebatan yang paling tinggi. Dengan kata lain permasalahan dalam karya sastra sedang terjadi.

*The crisis (also referred to as the climax) is that the moment at which the ploy reaches its point of greatest emotional intensity; it is the turning point of the plot, directly precipitating its resolution.*¹⁵

¹² Pickering, JamesH, dan Hoepfer Jeffrey D. *Concise Companion to Literature* (New York: MacMillan Publishing Co., Inc., 1981), hlm:37

¹³ *ibid.* 72

¹⁴ *ibid.* 72

¹⁵ *ibid.* 72

d) *Falling action*

Falling action adalah keadaan setelah terjadi krisis, ketegangan atau permasalahan dalam sebuah karya sudah terlerai atau ketegangannya sudah agak menurun.

*Once the crisis, or turning point, has been reached, the tension subsides and the plot moves toward its appointed conclusion.*¹⁶

e) *Resolution*

Resolution adalah bagian akhir dalam sebuah karya. Di bagian ini permasalahan dalam krisis sudah menemukan jawabannya.

*The final section of the plot is its resolution; it records the outcome of the conflict and establishes some new equilibrium or stability.*¹⁷

5). Tema

Tema adalah ide dalam sebuah karya sastra. Pengarang dalam menulis sebuah karya sastra bukan hanya sekedar bercerita, tetapi mau mengatakan sesuatu pada pembacanya. Sesuatu yang mau dikatakannya itu bisa suatu masalah kehidupan. Pandangan hidupnya tentang kehidupan ini atau komentar terhadap kehidupan ini.¹⁸

2. Unsur Ekstrinsik

Dalam menganalisis novel ini saya menggunakan konsep *the American Dream* dengan menitikberatkan pada pencarian *Gold, Glory* dan *Gospel*.

a. Konsep *The American Dream*

Impian Amerika sebagai negara yang kaya sebenarnya sudah lama sama tuanya dengan penemuan Amerika itu sendiri. Columbus

¹⁶ *ibid.* 72

¹⁷ *ibid.* 72

¹⁸ Jacob Sumardjo dan Sain. *Apresiasi Kesusastraan*, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1997.

sangat yakin bahwa dia telah menemukan surganya dunia, yaitu sebuah Taman Firdaus; dan kemudian setelah melihat harta karun yang dijarah bangsa Spanyol di daerah selatan dan tengah Amerika, orang percaya bahwa dunia baru tersebut penuh dengan kekayaan yang melimpah ruah. Kekayaan ini kemudian menimbulkan impian yang terus tumbuh dalam benak berjuta-juta masyarakat Amerika sampai saat ini.¹⁹

Impian Amerika sebagai negara yang kaya telah merasuki hampir semua bagian besar tempat di dunia baru ini, dan benar-benar orang mendedikasikan hidup mereka dengan selalu percaya bahwa kekayaan Amerika tersebut tidak akan pernah habis.²⁰ Tujuan utama impian Amerika pertama-pertama adalah untuk mendapatkan emas, tempat tinggal, dan juga menyebarkan agama.²¹ Namun sejalan dengan berjalannya waktu, impian ini berubah menjadi keinginan untuk hidup sejahtera, makmur dan bahagia, terutama dari segi materi.

Namun sebagaimana dikatakan oleh John Smith tidaklah demikian mudahnya memperoleh apa yang terkandung di dalam konsep *the American Dream* tersebut karena semua harus dilakukan dengan kerja keras. Persepsi ini disampaikan pula oleh Benjamin Franklin dengan beberapa ajaran tentang tabiat/perilaku harus dimiliki oleh insan Amerika bila mereka ingin mencapai *the American Dream*.²²

Konsep *the American Dream* mencakup unsur-unsur *gold, glory* dan *gospel* yaitu:

1). *Gold*

Pengertian *gold* tidak secara harfiah mengacu pada emas, tetapi bisa juga berarti kekayaan. *Gold* juga melambangkan negara Amerika yang mengandung kekayaan alam melimpah. Pada pelayaran pertama

¹⁹ Jane L. Scheiber, Robert C Elliot. *In Search of The American Dream*, California: New American Library, 1971.

²⁰ *ibid.* 14

²¹ *ibid.* 16

²² *ibid.* 30

Colombus mengamati beberapa penduduk setempat memakai anting emas di hidung mereka dan kalung mereka. Sejak itu para pendatang termotivasi oleh pemburuan emas. Dalam hal ini emas bisa identik dengan harta dan kekayaan berupa uang.²³

Dalam novel *The House of Mirth* karya Edith Wharton digambarkan bahwa emas identik dengan berbagai kekayaan baik dalam bentuk uang maupun harta benda termasuk hasrat untuk meraihnya. Tokoh Lily dalam novel ini menginginkan kekayaan dan berhasrat segala kebutuhan hidupnya terpenuhi. Ia ingin memiliki perhiasan, gaun indah dan uang tunai agar ia dapat diterima di dalam lingkungannya.²⁴

*"I need jewels, gown, and cash to play bridge..."*²⁵

2). *Glory*

Sebagaimana telah disampaikan di atas bahwa konsep *glory* merupakan impian Amerika untuk meraih kejayaan, dihormati dan dikagumi oleh orang lain: ..., *be as a city upon a hill, the eyes of all people are upon us.*²⁶

Dalam novel *House of Mirth* tokoh Lily ingin dihormati dan dikagumi sebagai seorang gadis cantik. Ia selalu memperhatikan kecantikan dan penampilannya. Kecantikan membuat orang memujanya seperti ketika ia dijadikan obyek lukisan di tempat tinggal Welly Bry's. Semua yang hadir di sana terpesona akan keanggunan dan kecantikannya.

... Here could not be not mistaking the predominance of personality – the unanimous "Oh!" of the spectators

²³ *ibid.* 34

²⁴ *ibid.* 34

²⁵ Edith Wharton. *The House of Mirth*, New York, Schreibern, 1986.

²⁶ Scheiber. *Op. Cit.*

*was a tribute, the flesh and blood loveliness of Lily Bart...*²⁷

3). *Gospel*

Konsep *gospel*, pada awalnya berarti penyebaran agama kristen dengan tema bahwa orang-orang rajin, sementara orang malas adalah orang berdosa. Selanjutnya pengertian *gospel* berkembang dengan orientasi keduniawian yang esensinya keberhasilan.²⁸

Dalam novel *The Grapes of Wrath* konsep ini digambarkan keluarga Joad yang taat beragama sebagai ungkapan kekayaan batin.

*The preacher bowed his head, and the others bowed their heads. Ma folded her hands over her stomach, and bowed her head...*²⁹

G. Metode Penelitian

Dalam penelitian ini saya menggunakan metode penelitian kualitatif dengan sumber data tertulis (teks) novel *The Lovely Ambition* dan didukung oleh berbagai sumber tertulis relevan. Jenis penelitian keperpustakaan dan sifat penelitian interpretatif yakni menginterpretasi teks. Metode mengumpulkan data melalui penelitian keperpustakaan dan pola pengkajian teori bersifat induktif.

H. Manfaat Penelitian

Saya menelaah novel *The Lovely Ambition*, bertujuan untuk menggali lebih jauh tentang novel ini, agar pembaca dapat memahami novel ini melalui perspektif lain dari novel ini.

²⁷ Wharton. *Op. Cit.*, 196.

²⁸ Moses Rishin. *The American Gospel of Success*, Chicago: Quarangel Books.

²⁹ John Steinbeck. *The Grapes of Wrath*, Viking Press, USA, 1986.

I. Sistematika Penyajian

Dalam penelitian ini, sistematika penyajian yang akan digunakan terdiri dari empat bab. Masing-masing bab akan menjelaskan permasalahan yang berbeda:

BAB I: PENDAHULUAN

Merupakan sub bab yang berisikan pendahuluan yang didalamnya berisikan tentang pandangan umum apa yang akan dibahas didalam penulisan ini, yang berisikan mengenai latar belakang permasalahan, identifikasi masalah, pembatasan masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, landasan teori, metode penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penyajian.

BAB II: ANALISIS UNSUR-UNSUR INTRINSIK DALAM NOVEL THE LOVELY AMBITION KARYA MARY ELLEN CHASE

Dalam Bab II, saya akan menganalisis novel *The Lovely Ambition* karya Mary Ellen Chase melalui unsur-unsur intrinsik seperti perwatakan, latar dan alur.

BAB III: ANALISIS UNSUR-UNSUR EKSTRINSIK DALAM NOVEL THE LOVELY AMBITION UNTUK MERAIH THE AMERICAN DREAM KARYA MARY ELLEN CHASE

Dalam Bab III, saya akan menganalisis novel *The Lovely Ambition* dengan menggabungkan bab II dan bab III. Sebagai pembuktian analisis tema yang saya bangun melalui pendekatan sastra seperti perwatakan, latar dan alur. Serta pendekatan ekstrinsik yaitu konsep *the American Dream* yang meliputi *gold*, *glory* dan *gospel*.

BAB IV: PENUTUP

Dalam Bab IV, saya akan menyimpulkan dan menegaskan bahwa asumsi saya pada novel *The Lovely Ambition* terbukti.

